

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, terlebih didalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah. Metode penelitian menjadi salah satu langkah yang berpengaruh besar, baik terhadap proses dan juga terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Ketepatan didalam memilih dan memanfaatkan secara maksimal metode yang digunakan, tentunya akan menghasilkan suatu kebenaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dapat dikatakan bahwa, keilmiahan sebuah penelitian yang dilaksanakan, akan sangat tergantung pada metode yang digunakannya.

Bab ini ditujukan untuk menjelaskan metode atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga akhir penelitian. Bab ini juga membahas instrumen yang digunakan dan unsur-unsur yang terlibat didalam pelaksanaannya. Untuk memudahkan dalam memahami bab ini, maka sistematika dalam penyajiannya akan dikelompokkan kedalam beberapa sub bagian yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2016 dan referensi lainnya yang relevan.

A. Desain Penelitian

Secara umum, penelitian yang penulis rencanakan ini menganut pendekatan deskriptif kualitatif. Konsep penelitian deskriptif lebih menekankan untuk menjawab dan menjabarkan persoalan-persoalan dari suatu kejadian maupun fenomena yang terjadi saat ini baik berbentuk variabel tunggal, variabel yang saling berkaitan satu sama lain (korelasi) ataupun perbandingan dari beberapa macam variabel (Arifin, 2001, hlm.54). Bahkan pada awal kemunculannya, penelitian berjenis deskriptif ini biasanya dipakai penggambaran dari penelitian bervariasi tunggal saja, namun seiring berkembangnya zaman, penelitian yang melakukan komparasi ataupun korelasi

antar variabel bisa dimasukkan dalam jenis penelitian deskriptif ini. (Arikunto dalam Arifin, 2011, hlm.54). Best (dalam Sukardi, 2007, hlm.157) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Pendapat ahli tersebut menjadi salah satu rujukan yang jelas mengapa penulis memilih pendekatan deskriptif. Penggunaan pendekatan dan metode ini, berangkat dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang analisis kebutuhan pelatihan pada desain program diklat teknis *capacity building* bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan. Pendekatan kualitatif ini juga dapat merujuk kepada penjelasan, Nana Sudjana dan R. Ibrahim (dalam Rusman, 2002, hlm.88) mengatakan:

"Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya".

Sukardi (2004, hlm.157) mengatakan bahwa penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sejalan dengan itu Stephen Isaac (1982, hlm.46) mengemukakan tujuan penelitian deskriptif adalah *"To describe systematically the facts and characteristics of a given population or area of interest, factually and accurately"*

Alasan banyaknya peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif ini menurut Sukardi (2004, hlm.157) adalah *pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Karakteristik atau ciri-ciri penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Rusman, 2002, hlm.89) sebagai berikut:

Nanang, 2018

**STUDI ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN UNTUK PENGEMBANGAN DESAIN PROGRAM DIKLAT
TEKNIS CAPACITY BUILDING BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Data diambil langsung dari natural setting (alamiah);
2. Penentuan sampel secara purposive;
3. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau pokok;
4. Penelitinya lebih menekankan pada proses daripada hasil, sehingga bersifat deskriptif;
5. Analisis data secara induktif atau interpretasi data bersifat idiografik;
6. Mengutamakan makna (*meaning*) dibalik data.

Moleong (2007, hlm.8) mengkaji dan mensintesis penelaahan Bogdan dan Biklen dengan penelaahan Lincoln dan Guba bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrumen) pengumpul data utama.
3. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.
4. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan yang berasal dari data (*Ground Theory*).
6. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan kata-kata.
7. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil.
8. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan.
11. Hasil Penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif di atas, akan menjadi suatu acuan bagi peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif di lapangan diperlukan pemahaman dan arah yang akan ditempuh sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif itu sendiri. Nasution (dalam Rusman, 2002, hlm.89) menjelaskan hakikat penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga

untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama”.

Merujuk pada karakteristik di atas, memberi makna bahwa peneliti sendiri sebagai penggali data atau informasi (*human instrument*) langsung dari narasumber tanpa melalui perantara seperti halnya penyebaran angket dalam penelitian kuantitatif. Tujuan pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh langsung gambaran yang sesungguhnya tentang fenomena objek yang diteliti. Hal ini sejalan dengan yang dianjurkan oleh Philips (dalam Rusman, 2002, hlm.90) yang menyatakan bahwa: "*Approaches to be used in studying social phenomena should be closely related and referred to the real condition where the phenomena exist*".

Karakteristik berikutnya, mengisyaratkan bahwa penentuan atau pengambilan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain bahwa bobot responden sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan. Bila data yang dibutuhkan terasa belum cukup (jenuh) penambahan responden atau penjaringan data bisa diteruskan dan dengan penambahan responden baru lagi boleh dikatakan tidak mempengaruhi data/informasi lagi, karena data yang diperoleh sebelumnya sudah mewakili fenomena yang ada secara akurat.

Karakteristik selanjutnya, menekankan bahwa pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam kata lain menempatkan pribadi peneliti sebagai instrumen utama sebagai alat penjaring data. Dengan demikian instrumen utama diharapkan mempunyai adaptabilitas yang tinggi.

Penyesuaian atau pembauran diri dengan lingkungan penelitian mempunyai makna tersendiri terhadap responden. Artinya, bila komunikasi antara peneliti dan responden terpelihara dengan baik, maka responden akan merasa terpanggil secara wajar dalam memberi data atau informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya, sehingga kesahihan data yang terjaring cukup terkendalkan sebagai hasil temuan penelitian.

Sementara karakteristik yang lainnya memberi makna bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada bentuk angka-angka, demikian juga berupa analisisnya berupa uraian kata yang bersifat *meaningfull*. Namun demikian bukan berarti bebas dari angka-angka. Dengan demikian diharapkan laporan hasil penelitian kaya dengan deskripsi dan penjelasan secara analisis tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian.

B. Lokasi Penelitian dan Partisipan

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pengertian populasi/sampel layaknya dalam penelitian kuantitatif, hal ini disampaikan oleh S. Nasution. (dalam Rusman, 2002, hlm.91) yaitu:

“Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian kualitatif. Sampling berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan penelitian aspek apa dari peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada fokus pada suatu saat”.

Dengan mengacu pada pernyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan memusatkan perhatian pada salah satu diklat teknis *capacity building* bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan. Dalam penyelenggaraan diklat ini peneliti akan memfokuskan masalah pada analisis kebutuhan pelatihan untuk desain program diklat teknis *capacity building* bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di LPMP Sulawesi Selatan.

Dalam penelitian ini partisipan yang dijadikan sebagai sumber data adalah partisipan yang memiliki relevansi terhadap analisis kebutuhan pelatihan untuk desain program diklat teknis *capacity building* bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di LPMP Sulawesi Selatan, partisipan tersebut adalah:

a) Kepala Sub Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian

Kepala sub bagian tatalaksana dan kepegawaian berperan sebagai koordinator dalam proses analisis kebutuhan pelatihan dari mulai

perencanaan, pelaksanaan hingga pembuatan laporan hasil analisis kebutuhan pelatihan.

b) **Analisis Kepegawaian**

Analisis kepegawaian memiliki peran penting dalam implementasi analisis kebutuhan pelatihan. Analisis kepegawaian berperan sebagai pelaksana proses analisis kebutuhan pelatihan baik di level organisasi, level jabatan dan level individu.

Terkait hal tersebut, Analisis kepegawaian bersama kepala sub bagian tatalaksana dan kepegawaian sebagai partisipan menjadi daya dukung utama terpenuhinya data dan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif terhadap fenomena kejadian yang berlangsung di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan khususnya terhadap analisis kebutuhan pelatihan untuk desain program diklat teknis *capacity building* bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Maka peneliti melibatkan diri sebagai *key instrument* agar dapat lebih memaknai dan memahami.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendetail terkait data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Hasan, 2009; Creswell, 2015). Ketiga teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat memperoleh data/informasi yang diperlukan, dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

Adapun proses dan teknik-teknik pengumpulan data yang disebutkan diatas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Secara teori, “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu” (Arifin, 2011, hlm.233). Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini, sehingga memperoleh tambahan data serta penguat informasi dari seluruh informasi yang dikumpulkan mengenai analisis kebutuhan pelatihan untuk desain program diklat teknis *capacity building* bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan.

Informan yang akan diwawancara dalam proses penelitian ini adalah beberapa stakeholder terkait seperti kepala sub bagian kepegawaian dan analis kepegawaian yang bertanggung jawab mengenai analisis kebutuhan pelatihan diklat teknis *capacity building* bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan. Hasil wawancara akan sangat membantu untuk memperkuat bahan analisis data yang telah diolah dari proses observasi.

2. Studi Dokumentasi

Studi teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data tertulis secara administratif. Data hasil temuan ini akan diklarifikasi sesuai jenis datanya dan sekaligus dimungkinkan saling melengkapi antara data/informasi dari hasil observasi dan wawancara sehingga ditemukan data yang utuh dan akurat.

3. Teknik Pengamatan Langsung (Observasi)

Teknik ini dilakukan untuk mengamati langsung proses kegiatan analisis kebutuhan pelatihan. Untuk mengontrol arah dan tujuan pokok observasi, peneliti menggunakan panduan pengamatan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Nanang, 2018

STUDI ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN UNTUK PENGEMBANGAN DESAIN PROGRAM DIKLAT
TEKNIS CAPACITY BUILDING BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan penelitian kualitatif dapat dikatakan tidak mempunyai batasan dan tahapan yang jelas, namun demikian para pakar menggambarkan sebagai berikut: Moleong (2007) mengemukakan tiga tahapan yaitu (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan. dan (3) analisis data. Sementara Lincoln, Guba dan Nasution (dalam Rusman, 2002, hlm.96) mengemukakan tiga tahapan yakni (1) orientasi, (2) eksplorasi, dan (3) *member-check*. Berikut ini gambaran tahapan penelitian



Gambar 3.1. Tahapan Pengumpulan Data

1) Tahap Orientasi

Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik yang sesuai dengan permasalahan penelitian, melakukan pendekatan dengan analisis kepegawaian, kepala subbagian tatalaksana dan kepegawaian dan juga lingkungan instansi secara keseluruhan.

2) Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Data dan informasi yang diperoleh adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi untuk selanjutnya dilakukan kajian mendalam terkait hal tersebut.

3) *Member Check*

Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua proses, dokumen dan informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

Dengan mengacu kepada prosedur di atas, maka tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan: tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan.

dan tahap pelaporan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Tahap Pra-lapangan

Pelaksanaan pra-lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi/keadaan objek penelitian; gambaran umum responden; arah dan fokus masalah yang hendak diteliti; penyesuaian waktu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tema penelitian. Tahap ini dilakukan sambil menetapkan desain dan fokus masalah penelitian. Bersamaan dengan proses kegiatan ini peneliti sambil mengajukan surat izin penelitian untuk digunakan di lapangan sebagaimana mestinya. Pada tahap orientasi ini peneliti melakukan kunjungan secara informal ke Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan. Melalui kunjungan informal ini akan diperoleh gambaran dan keterangan yang memadai sesuai dengan tujuan orientasi/penjajakan.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini adalah tahap inti pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Fokus masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian harus terjawab melalui penjaringan data melalui kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya yakni observasi/pengamatan, wawancara, maupun melalui studi dokumentasi. Pengumpulan data atau informasi dilakukan langsung terhadap narasumber sesuai arah dan tujuan penelitian secara purposif, dengan menggunakan pedoman pengamatan dan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan sebagai kontrol terhadap pengamatan dan pembicaraan disaat wawancara dengan responden agar tetap dalam ruang lingkup dan konteks fokus masalah penelitian.

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif dalam penjaringan data sangat tergantung kepada ketelitian dan ketelatenan peneliti, di samping kelengkapan alat bantu yang memadai. Bogdan dan Biklen (dalam

Rusman, 2002, hlm.98) mengemukakan bahwa "Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti". Mengacu kepada hal di atas, di samping peneliti berusaha mempertajam penelitian, juga melengkapi diri dengan alat buku catatan lapangan/*hand board* dan alat rekam tape-recorder. Alat perekam tersebut digunakan untuk merekam data/informasi verbal maupun data nonverbal. Perlu dijelaskan di sini, setiap penggunaan alat bantu selalu dikonfirmasi lebih dahulu kepada yang bersangkutan dan kerahasiaannya dijaga peneliti seutuhnya.

Analisa data sementara dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah terjaring melalui instrumen pengumpul data. Dengan demikian dimungkinkan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk menemukan fokus masalah penelitian. Dengan demikian dapat mempertajam gambaran tentang fokus masalah serta memudahkan pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan.

Selanjutnya hasil rangkuman mengenai pokok-pokok penelitian disajikan dalam bentuk catatan lapangan sebagai deskripsi data atau temuan penelitian yang dalam bentuk penyajiannya disebut *display data*.

Pada akhirnya setelah data terkumpul hingga pada batas *point of redundancy*, kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara kualitatif dengan dukungan berbagai konsep maupun kajian kepustakaan selanjutnya disajikan sebagai hasil penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan ini disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud di sini adalah menyangkut pada penulisan tesis sebagai karya ilmiah. Dalam menganalisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian,

menurut Nasution (dalam Rusman, 2002, hlm.99) harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi

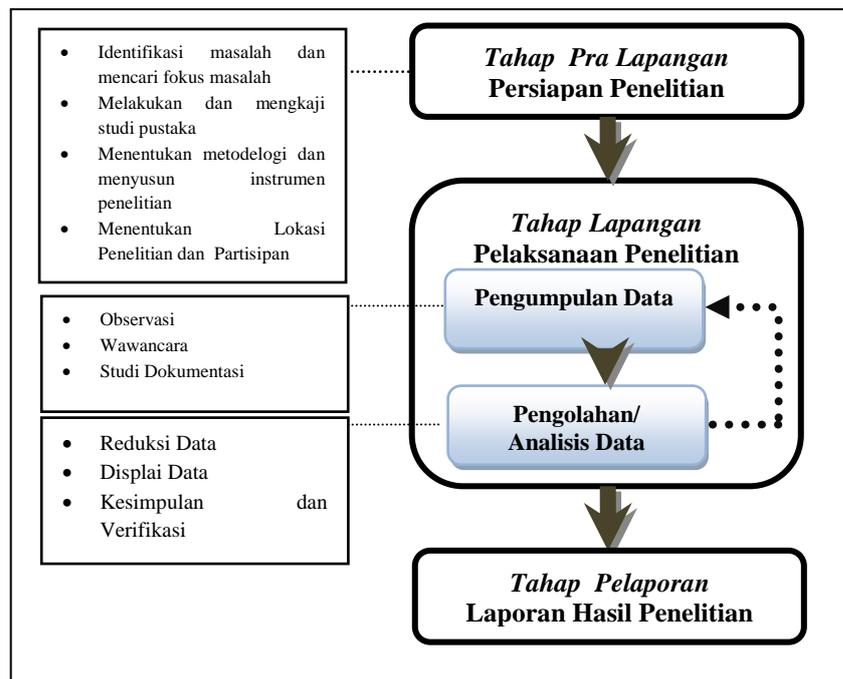
Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data yang telah dikumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis, dalam hal ini adalah analisis kebutuhan pelatihan untuk pengembangan desain program diklat teknis *capacity building* bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di LPMP Sulawesi Selatan. Dalam mereduksikan data tersebut peneliti menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus sehingga akan terlihat lebih jelas polanya. Untuk itu dalam penyajian data hasil peneliti menyajikan berdasarkan aspek-aspek yang akan ditelaah. Setelah itu maka peneliti akan dapat menarik kesimpulan sehingga data yang terkumpul memiliki makna tekstual dan kontekstual.

b. Penyajian Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas. baik bagian demi bagian, maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

c. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus-menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.



Gambar 3.2. Bagan Prosedur Penelitian

E. Analisis Data

Untuk memaknai data sekaligus menarik kesimpulan dari data terkumpul, maka dilakukan analisis data dan interpretasi. Data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan akan dianalisis ataupun diinterpretasikan berdasarkan beberapa kajian teoritis ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya (Ali, 2014). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa analisis data dilakukan secara terus menerus semenjak data awal dikumpulkan sampai penelitian berakhir. Analisis data yang dilakukan selama proses penelitian dimaksudkan untuk memperbaiki asumsi teoritis maupun pertanyaan yang menjadi fokus riset, secara kontinu dilakukan perbaikan dan menyusun temuan-temuan yang diperoleh untuk mencapai hasil yang diharapkan (Ali, 2014). Selanjutnya interpretasi data atau penafsiran dan menarik kesimpulan dilakukan dengan mengacu kepada rujukan konsep atau teoritis kepustakaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Nanang, 2018

STUDI ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN UNTUK PENGEMBANGAN DESAIN PROGRAM DIKLAT
TEKNIS CAPACITY BUILDING BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan analisis data dilakukan peneliti dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution, Miles dan Huberman (dalam Rusman, 2002, hlm.101) sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagaimana uraian dibawah ini:

1. Reduksi data dilakukan dengan meringkas dan merangkum kembali data/catatan tahap lapangan dengan cara memilah-milah atau mengelompokkan hal-hal pokok atau penting yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, dalam hal ini analisis kebutuhan pelatihan untuk pengembangan desain program diklat teknis *capacity building* bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di LPMP Sulawesi Selatan.
2. Kegiatan selanjutnya dari hal-hal pokok atau yang sifatnya berkaitan dengan fokus penelitian, akan disusun/dirangkum secara lebih sistematis sehingga lebih jelas tergambar polanya. Untuk memudahkan pemolaan ini maka rangkuman tadi disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian yang dalam tampilannya disebut display data.
3. Selanjutnya dari pola yang tampak dalam display data tersebut ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tekstual dan kontekstual.

Seperti yang dijelaskan terdahulu, bahwa proses analisis data dilakukan semenjak pengumpulan data awal yang sifatnya secara induktif. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya dapat dikatakan masih bersifat tentatif/mengambang. Dengan demikian untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih '*grounded*', maka verifikasi dilakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian. Validasi atau uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan:

- Triangulasi dilakukan dengan triangulasi metodologis yakni mengkaji rumusan masalah dengan metode yang berbeda, yakni dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

- *Member checking*, dalam hal ini peneliti mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan, mengajukan pertanyaan pada beberapa partisipan yang berbeda. Serta mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka tentang keakuratan hasil temuan tersebut.

F. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian terkait studi analisis kebutuhan pelatihan untuk pengembangan desain program diklat teknis *capacity building* bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Lingkup Fokus Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Instrumen	No Item (Kasubag)	No Item (Analisis)
Studi Analisis Kebutuhan Pelatihan Untuk Pengembangan Desain Program Diklat Teknis <i>Capacity Building</i> Bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Langkah-Langkah Analisis Kebutuhan Pelatihan	1. Klarifikasi masalah kinerja 2. Mencermati kesenjangan kinerja atau <i>gap analysis</i> 3. Pembuatan rencana pengumpulan data 4. Penetapan metode pengumpulan data 5. Penentuan responden 6. Penyusunan Instrumen dan pengumpulan data 7. Analisis data 8. Pembuatan laporan <i>Training Needs Assessment</i>	Pedoman wawancara	1d, 1e, 1f	1d, 1e, 1f
			1h. 1g 1i 1j 1k 1l 1m, 1n	1h 1g 1i 1j 1k 1l 1m, 1n	
			Pedoman studi dokumentasi		

Nanang, 2018

STUDI ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN UNTUK PENGEMBANGAN DESAIN PROGRAM DIKLAT TEKNIS CAPACITY BUILDING BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Implementasi Analisis Kebutuhan Pelatihan	1. Analisis Organisasi 2. Analisis Jabatan 3. Analisis Individu	Pedoman wawancara	2a 2b 2c	2a, 2b 2c, 2d 2e, 2f
			Pedoman studi dokumentasi Pedoman observasi		
	Pemilihan atau penetapan kompetensi	1. Cara penetapan kompetensi 2. Desain program pelatihan	Pedoman wawancara	3a 3b	3a 3b
			Pedoman studi dokumentasi		
	Faktor penghambat implementasi <i>Training Needs</i>	Faktor penghambat implementasi <i>Training Needs Assesment</i>	Pedoman wawancara	4	4

Nanang, 2018

STUDI ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN UNTUK PENGEMBANGAN DESAIN PROGRAM DIKLAT
TEKNIS CAPACITY BUILDING BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Assesment</i>				
--	------------------	--	--	--	--